

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Kajian Geografi

a. Pengertian Geografi

Geography is the study of spetial variation on the earth's surface. Artinya bahwa geografi itu ilmu yang mempelajari keberanekaan permukaan bumi secara keruangan. Permukaan bumi disitu yang dimaksud dalam arti luas, yaitu lingkungan dimana manusia hidup atau apa yang biasa dinamakan *anthroposfera*. Definisi ini erat sekali hubungannya dengan konsep pertama yakni konsep relasi spatial, disitu para geograf memperhatikan relasi persebaran dan perbedaan berdasarkan wilayah di permukaan bumi untuk dipelajari secara khusus (J.W. Alexander dalam N. Daldjoeni, 1987 : 7).

Ad' Hoc Committee dalam Bintarto (1991 : 9), menyatakan bahwa "*Geography seeks to explain how the subsystems of the physical environment are organized on the earth's surface, and how man distributes himself over the earth in relation to physical features and to other men*", yang dapat diartikan sebagai "Geografi mencari penjelasan bagaimana tata laku subsistem lingkungan fisik di permukaan bumi dan bagaimana manusia menyebarkan dirinya sendiri di permukaan bumi dalam kaitannya dengan faktor fisik lingkungan dan dengan manusia lain.

Kesimpulan dari definisi yaitu Geografi adalah ilmu yang memberikan deskripsi tentang sifat variabel dari permukaan bumi dan bagaimana manusia menyebarkan dirinya sendiri di permukaan bumi dalam kaitannya dengan faktor fisik lingkungan dan dengan manusia lain.

b. Tema Geografi

The relationship between human society and the natural environment is central to human geography. The emergence of Homo sapiens may have spanned 6 million years and more, but the expansion of humanity to unprecedented number has taken only two centuries. The expansion has had an unprecedented impact on the natural environment local, regional, and global (H.J. de Blij : 45 : 1998).

Hubungan antara manusia sosial lingkungan alamnya dan analisa terhadap pengalaman regionalnya. Relasi antar wilayah (region) yang disusun oleh aneka adaptasi dan orientasi geografis dari kelompok masyarakat dalam wilayah yang bersangkutan. Aspek – aspek dari kehidupan manusia yang menciptakan bentang alam serta wilayah yang berbeda – beda, melalui proses interaksi yang terus – menerus dengan alam dalam segala bentuknya. Interaksi tersebut diwujudkan dalam pengaruh lingkungan alam atas manusia dalam arti kehidupan, kegiatan, kemajuan serta persebarannya, sebaliknya manusia mempengaruhi lingkungan alamnya melalui kemampuan ilmu dan teknologi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan tema geografi hubungan manusia dengan lingkungannya. Tema ini mempelajari kegiatan manusia atau kegiatan penduduk di suatu daerah atau wilayah tertentu dan hal yang

berkenaan dengan lingkungan alam disekitarnya menjadi sorotan utama. Tema ini dipilih untuk mengetahui aktifitas manusia pada industri rancakan gamelan serta selanjutnya untuk mengetahui kontribusi yang diberikan industri untuk perajin industri.

c. Konsep Geografi

Geografi sebagai suatu ilmu juga memiliki apa yang disebut dengan konsep Geografi. Menurut Suharyono dan Moch. Amien (1994 : 27 - 34) terdapat 10 konsep esensial geografi, yaitu konsep lokasi, konsep jarak, konsep keterjangkauan, konsep pola, konsep morfologi, konsep aglomerasi, konsep nilai kegunaan, konsep interaksi / interdependensi, konsep *diferensiasi areal*, dan konsep keterkaitan keruangan.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Konsep Lokasi

Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utama sejak awal pertumbuhan geografi yang telah menjadi ciri khusus pengetahuan Geografi. Lokasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid, kisi - kisi atau koordinat, disebut juga sebagai letak astronomis. Lokasi relatif adalah lokasi suatu obyek yang nilainya ditentukan berdasarkan obyek atau obyek - obyek lain diluarnya. Konsep lokasi dalam penelitian ini

adalah letak lokasi industri rancakan gamelan di Dusun Karang Asem.

2) Konsep Jarak

Jarak erat kaitannya dengan lokasi, karena nilai suatu obyek dapat ditentukan oleh jaraknya terhadap letak obyek lain. Jarak merupakan pembatas yang bersifat alami, dalam industri rancakan gamelan faktor ini berkaitan dengan jarak industri rancakan gamelan terhadap sumber bahan baku.

3) Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan terkait dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana transportasi komunikasi yang dapat digunakan. Bagi suatu lokasi dengan *accessibilities* yang rendah tentu akan menjadi daerah yang terisolir atau terasing, sehingga akan sulit mencapai kemajuan dan perkembangan IPTEK. Kemajuan suatu wilayah industri rancakan ditentukan pula oleh keterjangkauan wilayah tersebut oleh pengunjung dan konsumen.

4) Konsep Pola

Pola terkait dengan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di permukaan bumi, baik fenomena alam maupun fenomena budaya. Wilayah Dusun Karang Asem terdapat fenomena sosial dan alam yang mengalami persebaran sehingga membentuk suatu pola tertentu.

5) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit, yang paling menguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor - faktor umum yang menguntungkan. Wilayah industri rancakan gamelan Karang Asem merupakan suatu kumpulan industri yang cenderung mengelompok pada suatu kawasan.

6) Konsep Interaksi

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya - daya, obyek atau tempat satu dengan yang lain. Setiap tempat dapat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat lain.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan fenomena atau sumber - sumber di muka bumi bersifat relatif, tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu. Industri rancakan gamelan mempunyai nilai kegunaan yang cukup besar bagi penduduk sekitar dan penduduk dari wilayah lain yang berperan sebagai pengunjung atau konsumen.

2. Kajian Geografi Ekonomi dan Geografi Industri

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981 : 54) menjelaskan bahwa geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka cabang geografi ekonomi berkembang menjadi beberapa bagian yaitu geografi pertanian, geografi industri, geografi perdagangan, geografi transportasi dan komunikasi.

Menurut kajian geografi, industri merupakan suatu sistem perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen - komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen - komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri. Relasi, asosiasi dan interaksi komponen - komponen tadi dalam suatu ruang, merupakan bidang pengkajian geografi (Nursid Sumaadmadja, 1981 : 179 - 180).

3. Kajian Industri

Menurut Undang - undang RI No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian definisi industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Biro Pusat Statistik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah suatu unit atau usaha atau kesatuan produksi yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan atau mengubah barang - barang (bahan baku) dengan mesin atau tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang - barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan semua kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengubah bentuk barang dari bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dari barang aslinya.

a. Klasifikasi Industri

Menurut BPS (1998:552) mengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu :

- 1) Industri besar, adalah perusahaan yang memperkerjakan 100 orang atau lebih.

- 2) Industri sedang, adalah perusahaan yang memperkerjakan 20-99 orang.
- 3) Industri kecil, adalah perusahaan yang memperkerjakan 5-19 orang.
- 4) Industri rumah tangga, adalah perusahaan yang memperkerjakan < 5 orang.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka industri rancakan gamelan di Dusun Karang Asem merupakan industri rumah tangga.

b. Faktor Produksi

Menurut Renner dalam Irfan Hadjam (1977:23), suatu daerah dapat dijadikan lokasi untuk berdirinya suatu industri kalau didukung faktor - faktor ekonomi dan memenuhi syarat - syarat yang bersifat teknis ekonomis. Syarat - syarat tersebut yaitu sebagai berikut : *raw material* (bahan baku), *market* (pasar), *labour* (tenaga kerja), *power* (sumber tenaga), *capital* (modal), *transportation* (transportasi).

Faktor - faktor yang berpengaruh dalam kegiatan produksi industri rancakan gamelan antara lain sebagai berikut:

1) Modal (*capital*)

Menurut Mubyarto (1988: 26), modal merupakan faktor produksi yang sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja maupun tingkat pendapatan. Modal adalah perbedaan antara aktiva lancar dengan kewajiban atau utang lancar atau disebut juga modal

kerja (*working capital*). Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan.

Modal merupakan keseluruhan dana yang dibutuhkan oleh pengusaha baik berbentuk barang ataupun berupa uang untuk memperlancar proses kegiatan usaha dalam mencapai tujuan.

2) Bahan baku (*raw material*)

Menurut Undang-undang RI No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian bahan baku adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri. Bahan baku merupakan salah satu faktor yang harus selalu tersedia untuk kelancaran produksi. Kegiatan industri tidak akan dapat melaksanakan proses produksi tanpa adanya bahan baku. Konsep industri menjelaskan bahwa hendaknya lokasi industri ditempatkan dengan sumber bahan baku, karena hal ini akan memberikan keuntungan yaitu akan memudahkan dalam mendapatkan bahan baku, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar.

3) Tenaga kerja (*labour*)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan, dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 1969).

Tenaga kerja pada industri kecil biasanya lebih mengutamakan pada tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, serta tenaga kerja yang berasal dari anggota luar keluarga, yang daerah asalnya masih berdekatan dengan lokasi industri itu berada. Tenaga kerja di industri kecil tidak dituntut untuk memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi lebih diutamakan tenaga kerja yang giat dan berpengalaman dalam bekerja, oleh karena itu dalam mencari tenaga kerja untuk industri kecil tidak terlalu sulit.

4) Pemasaran (*marketing*)

Pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Pemasaran atau marketing berhubungan dengan promosi, distribusi, pelayanan dan harga. Fungsi - fungsi pemasaran:

a) Fungsi Pertukaran

Pembeli dapat membeli produk dari produsen baik dengan menukar uang dengan produk maupun pertukaran produk

dengan produk (barter) untuk dipakai sendiri atau untuk dijual kembali.

b) Fungsi Distribusi Fisik

Distribusi suatu produk dilakukan dengan cara mengangkut serta menyimpan produk. Produk diangkut dari produsen mendekati kebutuhan konsumen dengan banyak cara baik melalui air, darat, udara, dsb. Penyimpanan produk mengedepankan menjaga pasokan produk agar tidak kekurangan saat dibutuhkan.

c) Fungsi Perantara

Untuk menyampaikan produk dari tangan produsen ke tangan konsumen dapat dilakukan melalui perantara pemasaran yang menghubungkan aktivitas pertukaran dengan distribusi fisik. Aktifitas fungsi perantara antara lain seperti pengurangan resiko, pembiayaan, pencarian informasi serta standarisasi atau pengolongan produk (Diambil dari www.organisasi.com).

Tujuan dari perindustrian adalah memproduksi barang-barang untuk dijual, dan oleh karena itu pemasaran penting kedudukanya. Pemasaran pada giliranya tergantung pada luasnya pasar (*the possible purchasers*), kuatnya pasaran (*the purchasing power of the market*), dan taraf hidup para pelanggan atau pembeli (M. Wahyuddin, 2004:15).

5) Transportasi (*transportation*)

Transportasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap industri karena transportasi yang baik dan cepat akan mendukung kelancaran proses produksi dan distribusi barang. Transportasi baik lewat darat, air atau udara sangat diperlukan bagi industri. Hal ini berhubungan dengan usaha mendatangkan bahan mentah dan usaha pelemparan produksi ke pasar (M. Wahyuddin, 2004 : 16).

Menurut Nursid Sumaatmadja (1981 : 201), Transportasi merupakan pemindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa transportasi adalah alat yang dipakai untuk mengangkut benda maupun manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

6) Sumber Energi (*power*)

Untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi tertentu serta perangkat penunjang kegiatan produksi, suatu industri memerlukan adanya suatu sumber energi (M. Wahyuddin, 2004 : 15).

Menurut Daljoeni (1992 : 59), Sumber energi dapat berwujud dalam bentuk seperti bahan bakar minyak/BBM, batu bara, gas bumi, listrik, metan, baterai dan lain sebagainya. Terjadinya kelangsungan sumber tenaga energi berarti terjadinya pelaksanaan kegiatan produksi dan industri yang bersangkutan.

4. Kajian Rancakan Gamelan

Istilah gamelan telah lama dikenal oleh bangsa Indonesia. Bahkan tidak terbatas selingkup itu saja, melainkan juga dikenal secara popular oleh bangsa-bangsa lain di atas permukaan bumi. Menurut Bambang Yudhoyono gamelan ialah salah satu pernyataan musical berupa kumpulan alat-alat musik (terutama) di pulau Jawa. Gamelan yang lengkap mempunyai kira - kira 75 alat yang dapat dimainkan oleh 30 niyaga (penabuh) dengan disertai 10 sampai 15 pesinden. Susunannya terutama terdiri dari alat - alat pukul atau tetabuhan yang terbuat dari logam. Sedangkan bentuknya terdiri dari bilah - bilah ataupun canang - canang dalam berbagai ukuran dengan atau tanpa dilengkapi sebuah wadah gema. Alat - alat lainnya terdapat kendang, sebuah alat gesek yang disebut rebab, kemudian gambang yaitu sejenis xylophone dengan bilah - bilahnya dari kayu, dan alat berdawai kawat yang dipetik bernama siter atau celempung.

Semua alat tersebut dibunyikan secara bersama - sama atau sebagian saja dengan cara yang sesuai, sehingga merupakan kumpulan suara yang teratur menurut tempo dan irama tertentu, dengan kata lain masing - masing alat mempunyai nama dan fungsinya sendiri - sendiri dan dibunyikan menurut kebutuhannya. Perangkat penting lainnya adalah rancakan, alat ini berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan gamelan. Rancakan ini terbuat dari kayu dan bagian-bagiannya terdapat ukiran. Rancakan ini terbagi menjadi bermacam – macam jenis tergantung jenis

gamelannya, macam – macam jenis rancakan gamelan terbagi menjadi berikut di bawah ini :

- a. Gayor
- b. Kenong
- c. Demung
- d. Saron
- e. Peking
- f. Gender
- g. Slenthem
- h. Bonang
- i. Kendang
- j. Gambang
- k. Rebab

5. Kajian Pendapatan

Menurut Robinson Tarigan (2005 : 24) dalam menghitung besar pendapatan ada tiga cara pendekatan perhitungan, yaitu :

- a. Pendekatan Hasil Produksi

Menghitung besarnya pendapatan dengan penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto atau subsektor tersebut.

b. Pendekatan Pendapatan

Menghitung pendapatan dengan cara mrngumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh dari suatu rumah tangga tertentu.

Menghitung seluruh pendapatan yang masuk pada rumah tangga dalam kurun waktu tertentu, pendapatan itu sendiri bisa diperoleh dari kegiatan ekonomi.

c. Pendekatan Pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan nilai penggunaan akhir barang atau jasa yang diproduksi. Pengeluaran yang dimaksud adalah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga.

B. Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Teta Novianti (2009)	Kontribusi Patung Primitif Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Patung Di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta	Kontribusi industri patung terhadap total pendapatan ternyata lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan non industri. Industri patung tetap berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga perajin patung primitif di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
2	Septin Nuraeni (2011)	Persepsi Generasi Muda Terhadap Industri Kerajinan Keramik di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Jawa Tengah	Generasi muda memberikan persepsi yang tinggi terhadap industri keramik, adanya partisipasi generasi muda dibutuhkan untuk kelanjutan industri keramik di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nurliana Sopiawati (2009)	Kontribusi Pendapatan Industri Tenun Tradisional Sasak Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Pringgosela Kecamatan Pringgosela Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat	Dari perhitungan dapat diketahui industri kerajinan tenun memberikan kontribusi yang besar maka dapat disimpulkan bahwa industri kerajinan tenun dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Pringgosela Kecamatan Pringgosela Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
4	Natalia Retno Astria (2009)	Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Perajin Gerabah dengan Tingkat Pendidikan Anak-Anak Perajin di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	Adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi pengrajin gerabah dengan tingkat pendidikan anak-anak perajin gerabah, semakin tinggi ekonomi perajin gerabah semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak – anak perajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

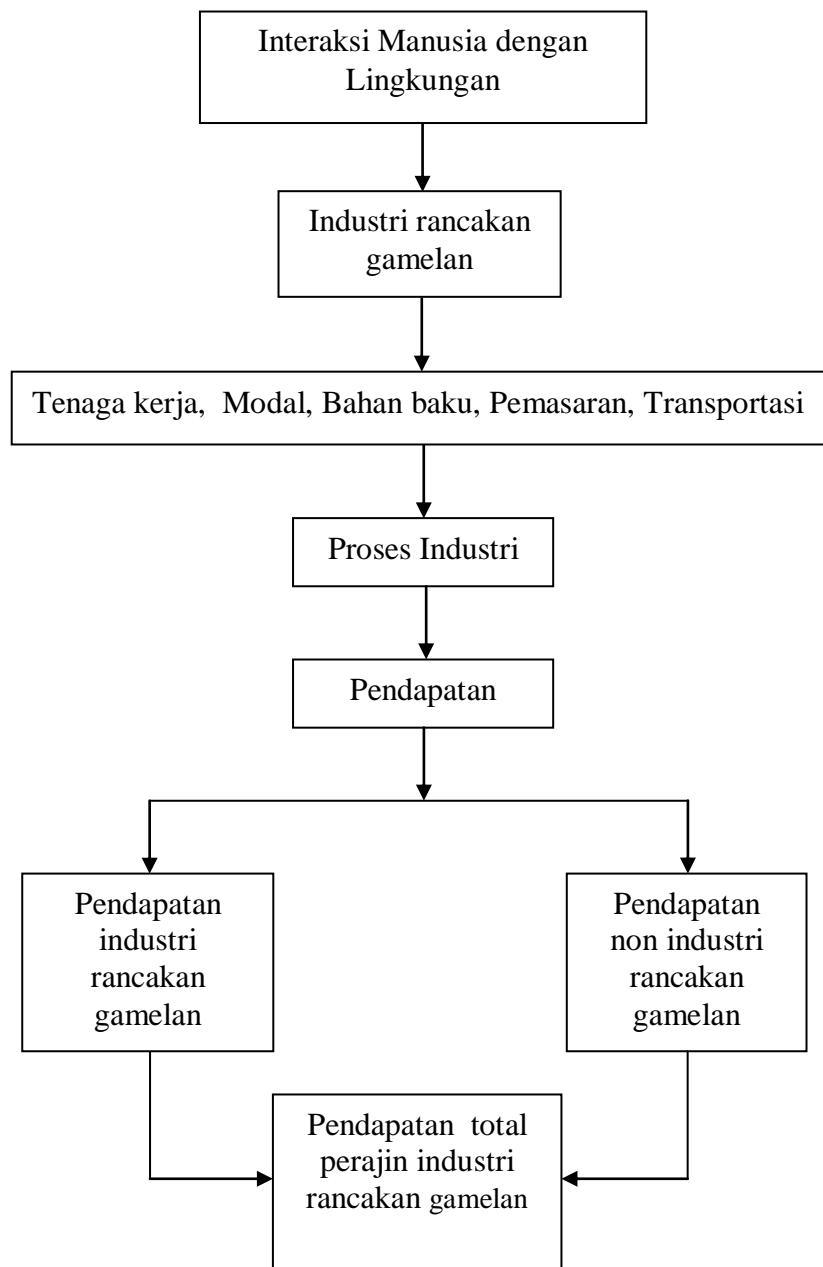
C. Kerangka Berpikir

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Sektor industri mempunyai peran cukup besar dalam usaha pembangunan, terutama melalui penciptaan lapangan kerja atau penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal.

Berdirinya suatu industri diperlukan beberapa faktor produksi, antara lain : modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, teknologi, dan transportasi. Pengkajian geografi industri paling tidak menggunakan konsep dan tema geografi. Sama halnya dengan mengkaji industri rancakan gamelan

di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri menggunakan tujuh konsep geografi dan tema geografi yaitu *human society and the natural environment*. Tema geografi ini mempelajari kegiatan manusia atau kegiatan penduduk di Dusun Karang Asem dan hal yang berkenaan dengan lingkungan serta selanjutnya untuk mengetahui kontribusi yang diberikan industri untuk perajin industri.

Industri kerajinan rancakan gamelan di Dusun Karang Asem Desa Punduh Sari Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri berperan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah dan juga dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar. Kontribusi yang diberikan indutri rancakan gamelan terhadap total pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari peranan penting yang diberikan industri rancakan gamelan di Dusun Karang Asem, tentu dengan memperhatikan pendapatan non industri rancakan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir